

Ibadah *Keluarga*



Yunus Ciptawilangga, M.B.A.

IBADAH KELUARGA

SEBAGAI anak-anak Tuhan, sebagian besar dari kita cukup familiar atau setidaknya pernah mendengar tentang ibadah keluarga. Sebagian dari kita mungkin sudah melakukannya, baik secara rutin maupun tidak.

Salah satu ayat atau kejadian di Alkitab yang menjelaskan tentang ibadah keluarga terdapat dalam 2 Samuel 6:11,

*Tiga bulan lamanya tabut Tuhan itu tinggal di rumah Obed-Edom, orang Gat itu, dan **TUHAN memberkati Obed-Edom dan seisi rumahnya.***

Pada saat itu tabut Tuhan berada di rumah Obed-Edom karena sebelumnya Daud berkeinginan untuk memindahkan tabut Tuhan dari rumah Abinadab di Baale-Yehuda ke kota Daud. Namun, di tempat pengirikan Nakhon, Uza, anak Abinadab memegang tabut Tuhan itu tanpa seizin Tuhan sehingga Tuhan murka dan membunuh Uza atas keteledorannya tersebut. Hal itu membuat Daud menjadi takut sehingga tabut Tuhan tidak jadi dibawa ke kota Daud, melainkan dibawa ke rumah Obed-Edom. Tuhan memberkati

Ibadah Keluarga

Obed-Edom dan seisi rumahnya karena tabut Tuhan tersebut (2 Samuel 6).

Berkat yang dicurahkan Tuhan kepada Obed-Edom dan seisi rumahnya sedemikian nyata sehingga orang-orang di sekitarnya bisa melihat secara kasatmata, dan kemudian menyampaikan hal tersebut kepada Daud bagaimana Tuhan memberkati seisi rumah Obed-Edom. Bahkan, segala yang ada padanya karena tabut Allah yang ada di rumah Obed-Edom itu.

Diberitahukanlah kepada raja Daud, demikian: “TUHAN memberkati seisi rumah Obed-Edom dan segala yang ada padanya oleh karena tabut Allah itu.” Lalu Daud pergi mengangkut tabut Allah itu dari rumah Obed-Edom ke kota Daud dengan sukacita. (2Samuel 6:12).

Mengapa hadirnya tabut Allah di rumah Obed-Edom mendatangkan berkat? Kita tahu bahwa pada masa itu tabut Allah melambangkan kehadiran Allah sehingga, ketika tabut Allah ada di rumah Obed-Edom, berarti hal itu sama dengan Allah hadir di rumah Obed-Edom.

- ²⁶*Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan TUHAN, berpuasa sampai senja pada*

Ibadah Keluarga

hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan TUHAN. ²⁷Dan orang-orang Israel bertanya kepada TUHAN – pada waktu itu ada di sana tabut perjanjian Allah, (Hakim-Hakim 20:26–27).

- *Kemudian bersiaplah Daud, lalu berjalan dari Baale-Yehuda dengan seluruh rakyat yang menyertainya, untuk mengangkut dari sana tabut Allah, yang disebut dengan nama TUHAN semesta alam yang bertakhta di atas kerubim. (2Samuel 6:2).*

Demikian juga hadirnya Allah di rumah kita atau mengundang Allah untuk hadir di rumah kita akan mendatangkan berkat bagi kita dan seisi rumah kita, bahkan segala yang ada pada kita. Mengundang Allah untuk hadir di rumah kita merupakan inti dari ibadah keluarga. Hal itu pun dinyatakan oleh Tuhan Yesus:

Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka. (Matius 18:20).

Walaupun dalam ayat itu tidak secara tegas disebutkan bahwa dua atau tiga orang tersebut merupakan sebuah keluarga, setidaknya ayat itu menjelaskan bahwa jika dua atau tiga orang, yaitu suami-istri atau suami-istri dan anak

Ibadah Keluarga

berkumpul dalam Nama Tuhan Yesus, Tuhan hadir di tengah-tengah mereka. Ibadah seperti itu akan mendatangkan berkat karena:

Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. (Matius 18:19).

Ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa “*Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apapun juga,*” maka “*permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga.*”

Kita tentu setuju bahwa yang paling mudah mengadakan kesepakatan dari dua orang untuk meminta sesuatu adalah suami-istri karena mereka telah dipersatukan Tuhan dan mereka berdua banyak memiliki pergumulan yang sama.

Bisa kita bayangkan betapa besarnya berkat yang akan kita terima bila apapun permintaan kita dikabulkan oleh Tuhan!

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Paulus kepada jemaat di Korintus:

Ibadah Keluarga

Janganlah kamu saling menjauhi, kecuali dengan persetujuan bersama untuk sementara waktu, supaya kamu mendapat kesempatan untuk berdoa. Sesudah itu hendaklah kamu kembali hidup bersama-sama, supaya Iblis jangan menggoda kamu, karena kamu tidak tahan bertarak. (1 Korintus 7:5).

Ayat tersebut ditujukan kepada suami istri untuk sebisa mungkin tidak tinggal berjauhan atau berpisah agar mereka tidak sampai tergoda oleh Iblis untuk melakukan hal-hal yang tidak baik dan agar mereka dapat berdoa. **Dapat berdoa** di sini tentunya dimaksudkan agar dapat berdoa bersama, karena jika hanya berdoa masing-masing, mereka dapat tetap melakukan hal tersebut walaupun mereka tinggal berjauhan.

Sebagian besar dari kita mungkin cukup beruntung karena dapat tetap hidup bersama dalam satu rumah. Namun, terkadang kita tidak menyadari bahwa banyak aktivitas yang merebut waktu kebersamaan kita. Banyak kegiatan, bahkan “pelayanan”, yang merebut waktu ibadah dan doa keluarga.

Beberapa keluarga tidak memiliki waktu untuk beribadah keluarga karena suami dan istri memiliki kesibukan dan aktivitas masing-masing. Beberapa lebih suka menggunakan waktu mereka dengan teman-teman mereka, yang lainnya dengan melakukan hobi dan olahraga.

Ibadah Keluarga

Tidak sedikit juga anggota keluarga yang memiliki kesibukan “pelayanan” yang menyita waktu ibadah keluarga, padahal pelayanan tersebut bukanlah pelayanan penting dimana keberadaan mereka sebenarnya tidak benar-benar diperlukan.

Oleh karena itu, kita harus bijaksana menempatkan prioritas-prioritas dalam kehidupan keluarga kita. Perikop berikut mengenai Maria dan Marta mungkin bisa menjadi salah satu acuan.

*³⁸Ketika Yesus dan murid-murid-Nya dalam perjalanan, tibalah Ia di sebuah kampung. Seorang perempuan yang bernama Marta menerima Dia di rumahnya. ³⁹Perempuan itu mempunyai seorang saudara yang bernama Maria. **Maria ini duduk dekat kaki Tuhan dan terus mendengarkan perkataan-Nya,** ⁴⁰sedang Marta sibuk sekali melayani. Ia mendekati Yesus dan berkata: “Tuhan, tidakkah Engkau peduli, bahwa saudaraku membiarkan aku melayani seorang diri? Suruhlah dia membantu aku.” ⁴¹Tetapi Tuhan menjawabnya: “Marta, Marta, engkau kuatir dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, ⁴²**tetapi hanya satu saja yang perlu: Maria telah memilih bagian yang terbaik, yang tidak akan diambil dari padanya.**” (Lukas 10:38-42).*

Ibadah Keluarga

Dari penjelasan tersebut kita melihat bahwa Tuhan Yesus mengatakan hal yang perlu dan terbaik, yang Allah inginkan dari kita adalah duduk dekat kaki Tuhan dan mendengarkan firman-Nya. Dan salah satunya adalah ibadah keluarga yang pada hakikatnya mengundang Tuhan hadir dalam keluarga kita, memuji nama Tuhan, dan mendengarkan firman-Nya. Ketika keluarga kita bersekutu untuk berdoa dengan sehati kepada Tuhan, Ia akan mengabulkan doa-doa kita.

Kedahsyatan kuasa doa dari dua orang yang sepakat membuat Iblis terus berusaha dengan sekuat tenaga agar anak-anak Tuhan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan ibadah keluarga dan doa bersama. Iblis berusaha memecah belah keluarga. Oleh karena itu, kita harus bijaksana dalam membagi waktu dan aktivitas hidup kita sehingga kita tetap dapat mengadakan ibadah keluarga dan tidak masuk dalam perangkap Iblis. Utamakanlah apa yang benar-benar Tuhan inginkan, bukan apa yang kita atau organisasi inginkan.

Keluarga kami telah melakukan ibadah keluarga hampir dua puluh tahun, dan kami telah merasakan bagaimana berkat Tuhan melimpah dalam keluarga kami. Banyak orang menganggap bahwa berkat itu sama dengan uang. Memang, Tuhan memberikan kami uang yang berkecukupan, tetapi sesungguhnya berkat itu bukanlah dalam bentuk uang saja,

Ibadah Keluarga

melainkan kebahagiaan dan kesempatan untuk dapat menikmati hari-hari dalam hidup kita.

- *Apabila engkau memakan hasil jerih payah tanganmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu! (Mazmur 128:2).*
- *Jauhkanlah dari padaku kecurangan dan kebohongan. Jangan berikan kepadaku kemiskinan atau kekayaan. Biarkanlah aku menikmati makanan yang menjadi bagianku. (Amsal 30:8).*
- *Dan bahwa setiap orang dapat makan, minum dan menikmati kesenangan dalam segala jerih payahnya, itu juga adalah pemberian Allah. (Penghotbah 3:13).*
- *Mereka tidak akan mendirikan sesuatu, supaya orang lain mendiaminya, dan mereka tidak akan menanam sesuatu, supaya orang lain memakan buahnya; sebab umur umat-Ku akan sepanjang umur pohon, dan orang-orang pilihan-Ku akan menikmati pekerjaan tangan mereka. (Yesaya 65:22).*

Kita sering melihat bagaimana banyak orang yang kaya raya, tetapi tidak memiliki waktu untuk menjalin kebersamaan dengan keluarga, tidak memiliki kesempatan bermain-main dengan anak dan cucu mereka. Dan, cukup banyak dari mereka yang tidak memiliki waktu untuk menikmati makanan mereka. Mereka sedemikian sibuk mencari uang sampai-

Ibadah Keluarga

sampai tidak memiliki kesempatan untuk menikmatinya bersama. Bahkan, cukup banyak orang kaya yang tidak bisa menikmati kekayaannya karena Tuhan tidak memberikan kesehatan yang baik atau orang tersebut selalu khawatir sehingga tidak bisa menikmati keindahan-keindahan yang Tuhan sediakan.

Tidak sedikit pula keluarga kaya raya yang anak-anaknya saling bersaing dan bermusuhan, bahkan terlibat dalam berbagai masalah.

Mereka memiliki banyak uang, tetapi mereka tidak mendapatkan berkat dari Tuhan, tidak dapat memiliki kebahagiaan untuk menikmati hari-hari mereka. Oleh karena itu, marilah kita melakukan ibadah keluarga agar dapat merasakan berkat-berkat Tuhan dan menyaksikan kuasa Bapa.

Ibadah keluarga merupakan suatu ibadah sehingga ada pimpinan dan jemaat. Dalam Surat Efesus dijelaskan bahwa suami adalah pimpinan atau kepala jemaat.

Karena suami adalah kepala isteri sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. (Efesus 5:23).

Itulah sebabnya, ibadah keluarga harus dipimpin oleh suami sebagai kepala keluarga, kecuali keluarga tersebut tidak memiliki kepala keluarga.

Ibadah Keluarga

Oleh karena ibadah keluarga adalah ibadah yang sangat sederhana, peran utama suami atau ayah sebagai imam hanyalah sebagai yang pertama memimpin ibadah keluarga atau yang memimpin pada hari-hari tertentu.

Kami sering mendorong keluarga ataupun saudara seiman lainnya untuk melakukan ibadah keluarga. Bahkan, terkadang membawakan materi ini dalam bentuk ceramah atau seminar.

Penulis ingat, suatu kali ketika menyampaikan materi ini di salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), ada seorang ibu yang bertanya mengapa beliau tidak merasakan berkat Tuhan, padahal mereka secara rutin melakukan ibadah keluarga. Pada mulanya penulis kaget ketika mendengar pertanyaan tersebut karena penulis yakin bahwa firman Allah adalah ya dan amin. Namun, kemudian penulis menangkap permasalahannya. Rupanya dalam ibadah keluarga ibu tersebut, sang ibulah yang menjadi imam sekalipun suaminya suka juga ikut bergabung.

Walaupun semua anak Tuhan adalah imamat yang rajani, Tuhan memberikan ketentuan-ketentuan khusus untuk hal-hal tertentu yang harus kita taati. Oleh karena itu, penulis sampaikan kepada ibu tersebut untuk memberikan jabatan imam keluarga kepada suaminya. Janganlah merebut jabatan

Ibadah Keluarga

itu. Namun, sebagai penolong yang sepadan bagi suaminya, sang istri haruslah membantu agar sang suami dapat menjadi imam yang baik dalam keluarganya.

Keluarga kami biasanya melakukan ibadah keluarga setiap malam sekitar jam 9, karena pada saat itu biasanya seluruh anggota keluarga telah berada di rumah, telah selesai makan malam dan sebagian dari kami telah menyelesaikan beberapa pekerjaan yang *urgent*. Kami tidak memilih waktu yang lebih malam karena khawatir ada anggota keluarga yang sudah mulai mengantuk. Selain itu, cucu kami yang baru berumur 4 tahun dapat juga ikut beribadah bila ia belum tidur.

Biasanya seluruh anggota keluarga berkumpul di kamar kami dan berlutut di sekeliling ranjang, dengan Alkitabnya masing-masing dan Renungan Harian.

Ibadah keluarga dimulai dengan membaca bersama-sama secara bersuara ayat atau perikop yang dijadikan dasar renungan pada hari itu. Dalam Renungan Harian kami biasanya ayat-ayat tersebut tertera di bagian kiri atau kanan atas.

Setelah ayat-ayat tersebut dibaca sampai selesai, kemudian kami semua membaca materi renungan atau ulasan ayat-ayat tersebut di dalam hati. Setelah semua selesai membaca, salah satu anggota keluarga yang memimpin pada malam itu memilih

Ibadah Keluarga

sebuah pujian untuk dinyanyikan dua kali. Selesai menyanyikan pujian tersebut, kami semua masuk dalam doa yang dipimpin oleh anggota keluarga yang memimpin pada hari itu.

Dalam keluarga kami, yang memimpin ibadah keluarga setiap harinya adalah anggota keluarga yang dilakukan secara bergiliran, dimulai dari penulis sebagai kepala keluarga, esok harinya oleh istri, dan pada hari berikutnya anak kami yang paling besar, dan seterusnya, sampai kemudian bergilir kembali. Biasanya untuk awal tahun dan hari-hari khusus, penulis sebagai kepala keluarga yang memimpin ibadah.

Doa kami dimulai dengan ucapan syukur untuk Firman maupun renungan yang baru kami baca, dilanjutkan dengan mendoakan seluruh anggota keluarga, usaha, pelayanan, bangsa, negara, dan lainnya.

Selesai berdoa, kami semua akan saling berpelukan, mencium pipi masing-masing sambil mengatakan "*I love you*" atau kadang-kadang "*Thank you*" atau yang lainnya. Kami berpelukan secara santai dengan siapa saja bergiliran tanpa suatu aturan yang khusus, seperti harus berurutan, misalnya. Jadi, setiap malam selama hampir 20 tahun penulis memeluk istri dan anak-anak penulis, demikian juga di antara mereka masing-masing, dan ini sangat menyenangkan.

Ibadah Keluarga

Keseluruhan waktu ibadah biasanya hanya berlangsung selama 10–15 menit dan sering disambung dengan obrolan atau berbincang santai selama beberapa waktu.

Kami bersyukur, bukan hanya karena Tuhan sudah memberikan segala yang terbaik bagi kami, melainkan melalui ibadah keluarga ini, hari demi hari kami dapat belajar lebih mengenal Allah yang kami sembah. Dan, ibadah keluarga itu juga memberikan keakraban di antara anggota keluarga kami. Kalaupun di antara kami kadang terjadi sedikit perbedaan pendapat, biasanya itu tidak berlangsung lama. Misalnya, tadi siang mungkin ada sedikit perasaan tidak enak, keadaan itu tidak berlangsung lama, pada malam harinya kami semua sudah saling berpelukan kembali sehingga perasaan kurang enak tersebut berkurang, bahkan hilang.

Selain itu, keluarga kami menjadi keluarga yang kompak, sehati, dan sepenanggungan, karena kami terbiasa saling memerhatikan dan mendoakan sesama anggota keluarga lainnya. Penulis mendoakan istri dan anak-anak, istri mendoakan penulis dan anak-anak, anak-anak mendoakan orang tua dan saudara mereka.

Kami hampir tidak pernah melihat ketiga anak kami bertengkar sejak mereka kecil sampai dengan saat ini. Bahkan, makin hari mereka makin saling menyayangi. Hal itu tidaklah

Ibadah Keluarga

heran karena Allah selalu hadir dalam rumah tangga kami sehingga Allah turut campur dalam setiap langkah hidup anggota keluarga kami.

TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; (Mazmur 37:23).

Oleh karena setiap hari kami membaca firman dan renungan, pengetahuan kami tentang firman dan pengenalan kami akan Allah juga semakin meningkat. Kami senang karena Renungan Harian tersebut berisikan pedoman bacaan Alkitab setahun sehingga setiap tahun kami dapat membaca Alkitab dari Kejadian hingga Wahyu sampai selesai sedikitnya satu kali. Namun, di atas semua itu kami merasakan rancangan Tuhan yang indah dalam setiap kehidupan anggota keluarga kami karena Allah yang menjadi Pemimpin dalam keluarga kami.

*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu **rancangan damai sejahtera** dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari **depan yang penuh harapan**. (Yeremia 29:11).*

Ibadah Keluarga

Bapak dan Ibu tidak harus melakukan ibadah keluarga seperti yang kami lakukan, karena sampai saat ini penulis belum menemukan ayat yang menjelaskan lebih rinci mengenai teknik atau liturgi dalam melakukan ibadah keluarga. Namun, yang terpenting adalah kerinduan kita untuk mengundang Bapa hadir dalam keluarga kita sehingga kita bisa lebih dekat dengan Bapa. Kita harus tetap mengingat bahwa ibadah keluarga adalah tetap merupakan suatu ibadah sehingga harus dilakukan dengan sepatutnya.

*²⁸Jadi, karena kita menerima kerajaan yang tidak tergoncangkan, marilah kita mengucap syukur dan **beribadah kepada Allah** menurut cara yang berkenan kepada-Nya, dengan hormat dan takut. ²⁹Sebab Allah kita adalah **api yang menghanguskan**. (Ibrani 12:28-29).*